

BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang

Popularitas selebriti merupakan komoditi yang menarik bagi pembuat film.

Penggunaan selebriti, apapun profesinya, baik sebagai aktor, penyanyi, musisi, komedian, presenter, atau model bertujuan untuk memperoleh perhatian dari masyarakat yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi pembuat film tanpa memerlukan tenaga ekstra. Sebagai sosok yang populer, selebriti dapat menjadi ‘magnet’ bagi media massa, pusat sorotan kamera, dan bergelimang ketenaran.

Menurut Sternheimer, *selebriti* dapat diartikan sebagai seorang yang dilihat, diperhatikan, dan dikenal secara detail oleh banyak orang (Budi, 2012: 103). Selebriti yang populer biasanya sering tampil di media massa seperti acara televisi, film, radio, media cetak, bahkan melalui perkembangan teknologi, media internet dapat menjadi sarana agar selebriti dapat memperluas jangkauannya untuk dikenal secara global. Turner menegaskan bahwa kehadiran media menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan selebriti untuk memberikan makna yang lebih dari pada sekadar orang biasa (profesi diluar selebriti) (Lubis, 2015: 5216). Oleh karena itu, media massa dan dinamika popularitas selebriti seperti dua keping mata uang yang tidak terpisahkan.

Media massa kerap kali menggunakan popularitas selebriti sebagai objek dari ide kreatif bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dalam industri film, popularitas selebriti memiliki peran penting bagi rumah produksi film untuk menarik perhatian pasar. Karena dengan menggunakan selebriti yang sudah populer, terutama



yang sudah bertaraf global, bukan saja otomatis akan mendatangkan jutaan penonton, namun lebih dari itu keuntungan yang didapatkan akan bernilai fantastis.

Sayangnya, terkadang media massa seolah ‘dibutakan’ oleh keuntungan yang akan didapatkan. Saat popularitas selebriti menjadi patokan pembuat film agar dapat mendulang keuntungan, terkadang ada kualitas yang dikorbankan. Terdapat beberapa contoh film yang dibuat hanya sebatas menggunakan selebriti yang populer saat itu, namun dikemas tanpa memperhatikan unsur-unsur dalam membuat sebuah film yang baik. Pertama Film Rafathar, sesuai judulnya, film ini dibintangi oleh Rafathar itu sendiri. Rafathar merupakan putra sulung dari Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang bercerita mengenai seorang bayi yang memiliki kekuatan super. Orang tua dari Rafathar sendiri adalah selebriti Tanah Air yang namanya sudah tidak asing lagi. Menjadi seorang anak dari orang yang sering tampil di televisi dan dikenal oleh banyak masyarakat membuat seorang Rafathar mendapat julukan sebagai selebriti. Film yang diproduksi oleh Ayahnya sendiri, yaitu Raffi Ahmad hanya berhasil menjual 400 ribu tiket. Padahal diperkirakan biaya produksi film Rafathar berkisar Rp 9 miliar dikutip dari situs Liputan 6 (2018, diakses 19 Agustus 2021). Bahkan Raffi sendiri mengakui bahwa film Rafathar dapat disebut gagal karena animasi film yang jelek akibat tidak digarap dengan maksimal. Raffi menyadari bahwa dalam memproduksi film diperlukan waktu yang lama dalam proses pembuatannya terutama film dalam bentuk animasi. Sedangkan pembuatan Film Rafathar dibuat dengan terburu-buru hingga menunda tiga kali jadwal tayang di bioskop dikutip dari Kapanlagi.com (2020, diakses 19 Agustus 2021). Dikutip dari kumparan.com (2020, diakses 19 Agustus 2021 film Rafthar mendapatkan rating 1,4/10 di IMDB.

Film lain yang hanya memanfaatkan popularitas selebriti untuk membintangi film adalah *Gemini Man* yang tayang pada tahun 2019 di bioskop. Film ini dibintangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

oleh seorang aktor asal Amerika Serikat yaitu Will Smith. Dikutip dari CBS News (2020, diakses 19 Agustus 2021) Will Smith menempati urutan ke-23 untuk aktor terfavorit di Amerika Serikat. Tidak hanya itu Will Smith telah memenangkan banyak penghargaan film bergensi di Amerika. Namun sayangnya, film yang dibintangi Will Smith diperkirakan mengalami kerugian sebesar USD 142,9 juta atau sekitar 1,9 triliun rupiah dikutip dari situs Liputan 6 (2019, diakses 19 Agustus 2021). Wacana menggunakan selebriti terkenal untuk mendulang jumlah penonton dalam film *Gemini Man* gagal. Hal tersebut bukan tanpa alasan, dikutip dari situs resmi Forbes (2019, diakses 19 Agustus 2021), walaupun telah dipadukan dengan teknologi CGI (*Computer Generated Imagery*) dan cerita yang *original* yaitu mengadu seorang mantan pembunuh dengan kloningannya, plotnya yang klise dan visual yang membingungkan membuat film ini tidak laku dipasaran.

Kedua film diatas menjadi contoh bahwa popularitas selebriti bukan satu - satunya faktor pendukung dalam membuat film yang sukses dan laku dipasaran. Namun tidak demikian dengan film dokumenter “*Miss Americana*” yang dibintangi oleh Taylor Swift. Film dokumenter yang disutradarai oleh Lana Wilson dan berdurasi 1 jam 25 menit ini menceritakan berbagai suka duka perjalanan karir Taylor Swift yang merupakan seorang selebriti di Amerika Serikat yang sudah selama 15 tahun berkarir di dunia hiburan sebagai penyanyi dan penulis lagu.

Miss Americana menyoroti bagaimana awal karir Taylor Swift yang saat itu masih berumur sangat muda berjuang untuk menjadi seorang musisi *country* yang namanya langsung melejit setelah merilis lagu *single* pertamanya. Setelah tampil di berbagai panggung, lagu-lagu Taylor selalu masuk dalam daftar lagu Billboard Hot 100. Berbagai cerita menarik Taylor Swift digunakan oleh pembuat film sebagai sebuah komoditas yang dirangkai dalam film “*Miss Americana*”.



Seperti dalam adegan durasi 20.23 - 20.53 pada gambar 1.1, menggambarkan

Taylor Swift yang hendak menuju pesawat pribadinya. Taylor Swift biasa berpergian dengan pesawat pribadinya selama melaksanakan konser dunia yang digelar pada awal tahun 2018. Hal ini menunjukkan gaya hidup Taylor Swift sebagai selebriti dunia yang penuh kemewahan.

Gambar 1.1

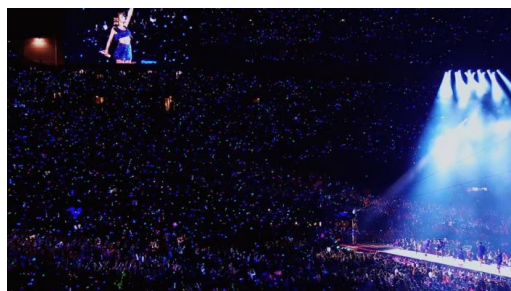
Taylor Swift Di Depan Jet



Popularitas Taylor Swift sebagai selebriti yang sudah mendunia juga ditunjukkan dalam adegan durasi 1.10.17 – 1.11.30 pada gambar 1.2. Dalam gambar tersebut, terlihat gedung konser yang dipadati manusia. Konser menjadi sebuah ajang bagi musisi untuk mempertunjukkan karya-karya mereka sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada sosok yang melaksanakan pertunjukkan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Taylor Swift bukanlah selebriti biasa, namun memiliki talenta dan mampu menciptakan karya yang dinikmati oleh masyarakat.

Gambar 1.2

Konser Taylor Swift “1989”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pembuat film menggunakan popularitas Taylor Swift sebagai bagian dari ide kreatif dalam pembuatan film “*Miss Americana*” untuk mendatangkan keuntungan bisnis bagi Netflix. Menurut Cashmore & Parker (2003: 217), selebriti merupakan komodifikasi dalam bentuk manusia dimana selebriti diubah menjadi produk dari industri sebagai sesuatu hasil produksi yang dikonsumsi dan dipuja. Oleh karena itu, popularitas Taylor Swift dalam film “*Miss Americana*” merupakan bagian dari komodifikasi, dimana media memanfaatkan segala kemungkinan untuk dapat mendatangkan keuntungan.

Komodifikasi adalah titik masuk awal bagaimana komoditas dapat mendatangkan keuntungan di pasar setelah dikemas menjadi sebuah produk dalam hal ini sebuah film. Vincent Mosco, mendefinisikan komodifikasi sebagai “proses mengubah barang dan jasa, termasuk komunikasi, yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar.” Komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya. Sedangkan komoditas adalah bentuk tertentu produk ketika produksinya terutama diorganisasikan melalui proses pertukaran. Sehingga komodifikasi dapat dikatakan sebagai proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar (Ibrahim, 2014: 17-18).

Komodifikasi sebuah film dikemas dalam audio dan visual yang merupakan sebuah tanda. Tanda-tanda itu dipakai oleh pembuat film sebagai alat untuk mengartikulasikan apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Makna dari tanda-tanda yang dimunculkan dalam isi konten dalam film *Miss Americana*, baik berupa audio yaitu *sound effect*, latar musik, *voice over*, dialog, monolog, dan *natural sound*, maupun visual, yaitu lewat seluruh *footage*, baik grafis, foto, dan video yang memiliki nilai tukar akan coba dibongkar oleh peneliti. Untuk melihat bagaimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



praktik komodifikasi yang terjadi, peneliti akan mencermati tiap konten baik audio maupun visual yang diproduksi oleh Netflix yang mencerminkan popularitas Taylor Swift pada film dokumenter “*Miss Americana*”. Film tersebut tentu dibuat atas usaha para pekerja di Netflix untuk menarik penonton baru untuk berlangganan Netflix dan meraup keuntungan.

Setiap elemen audio dan visual dalam film “*Miss Americana*” akan peneliti lihat sebagai tanda. Ilmu yang dipakai untuk mempelajari sebuah tanda adalah semiotika. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2015: 95). Salah satu pelopor semiotika adalah Roland Barthes. Barthes mengatakan bahwa Bahasa adalah sistem yang mencerminkan asumsi dari masyarakat. Tahapan semiotika Roland Barthes menggunakan tahapan dua signifikasi (*two order signification*), dimana pemaknaan akan dilakukan dalam dua tahap. Pada penandaan tahap pertama, yaitu makna yang dimaknai secara harafiah (denotasi) yang dijelaskan melalui bahasa (dalam bentuk objek, gambar, dan lainnya). Kemudian berlanjut pada penandaan tahap kedua, yaitu makna konotasi, makna yang sudah terlingkupi dengan tataran budaya, lalu menjadikan bahasa kedua yang disebut mitos.

Semiotika Roland Barthes, dalam penelitian ini akan menjadi sebuah metode analisis guna mencermati sistem tanda yang disusun oleh Netflix dalam film *Miss Americana*, khususnya *scene* yang menggambarkan popularitas Taylor Swift. Tidak hanya itu, peneliti ingin memberikan saran kepada pembuat film bahwa untuk menghasilkan film yang sukses tidak cukup mengandalkan selebriti terkenal. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

“Komodifikasi Konten Popularitas Selebriti Dalam Film Dokumenter *Miss Americana*”.

B. Perumusan Masalah

Setelah melakukan rincian masalah dalam latar belakang diatas, maka penelitian ini akan merumuskan permasalahannya menjadi: “Bagaimana komodifikasi konten popularitas selebriti dalam film dokumenter *Miss Americana*?”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik-praktik komodifikasi yang muncul dalam film dokumenter “*Miss Americana*” mengenai popularitas selebriti?
2. Bagaimana makna denotasi dalam film dokumenter “*Miss Americana*” mengenai popularitas selebriti?
3. Bagaimana makna konotasi dalam film dokumenter “*Miss Americana*” mengenai popularitas selebriti?
4. Bagaimana analisis mitos dalam film dokumenter “*Miss Americana*” mengenai popularitas selebriti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar praktik-praktik komodifikasi yang muncul dalam film dokumenter “*Miss Americana*” mengenai popularitas selebriti.

E. Manfaat Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis, khususnya penelitian mengenai analisis semiotika dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perfilman.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotika khususnya dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencerahkan pemikiran masyarakat agar menyadari mengenai konsep komodifikasi yang menggunakan popularitas selebriti semata sebagai formulasi untuk mendatangkan keuntungan.
- b. Bagi industri perfilman agar menyadari bahwa formulasi menggunakan popularitas selebriti sebagai acuan untuk mendatangkan keuntungan yang lebih besar, dapat menjadi bumerang bagi pembuat film itu sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.